



► FASILITAS WISATA

## Dishub Dorong Lahan Parkir di Luar Kota

JOGJA—Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kota Jogja pada akhir pekan lalu berdampak pada kemacetan di sejumlah titik. Kondisi tersebut diperparah dengan banyaknya bus pariwisata yang masuk ke Kota Jogja.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja, Agus Arif Nugroho, mengatakan jajarannya bisa melarang bus pariwisata masuk ke Kota Jogja. Hanya, kebijakan itu belum mampu memberikan solusi. "Kalau melarang bus masuk Kota Jogja gampang, tinggal pasang tanda larangan selesai. Tetapi

itu bukan solusi untuk saat ini," katanya kepada wartawan, Senin (11/11).

Sebaliknya, kata Agus, saat ini yang dibutuhkan adalah ketersediaan lahan parkir di luar pusat kota. Begitu juga dengan ketersediaan layanan angkutan seperti bus TransJogja dari parkir bus di luar pusat kota ke pusat kota. "Kami terus berkoordinasi dengan Dishub DIY terkait dengan ketersediaan lahan parkir untuk bus pariwisata ini," katanya.

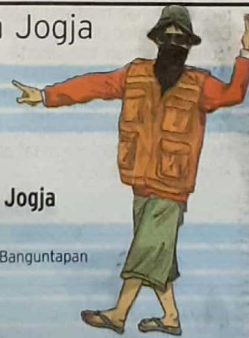
● Lebih Lengkap Halaman 12

## Titik Parkir di Kota Jogja

Parkir P. Senopati  
Parkir Abu Bakar Ali  
Parkir Ngabean

### Sejumlah Alternatif Lokasi Parkir di luar Kota Jogja

Lahan eks Kampus STIE Kerjasama  
Kompleks Jogja Expo Center (JEC), Banguntapan  
Terminal Jombor, Mlati, Sleman  
Terminal Giwangan  
Lahan di sisi timur Gor Amongrogo



Sumber: Hasil wawancara, diolah.

## Dishub Dorong...

Dijelaskan Agus, pada libur akhir pekan terjadi peningkatan jumlah bus pariwisata yang masuk ke Kota Jogja. Puncaknya terjadi pada Sabtu (9/11). Jumlah bus pariwisata yang masuk mencapai 1.100 unit.

Padahal kapasitas parkir yang ada di kawasan utama wisata seperti area Parkir Senopati, Abu Bakar Ali dan Ngabean hanya 230 hingga 300 unit.

Adapun kapasitas satuan ruang parkir untuk bus pariwisata berukuran besar di ketiga lokasi tersebut rata-rata hanya mencapai 98 unit. "Karena jumlah bus yang masuk banyak dan ruang parkir tidak mencukupi, terjadi luberan parkir bus di tepi jalan. Kami tetap berupaya agar bus tidak parkir di tepi jalan," katanya.

Pemkot, kata Agus, mendorong percepatan tersedianya lokasi parkir khusus bus pariwisata untuk mengurangi potensi kepadatan dan kemacetan saat masa liburan. Salah satunya di lahan bekas STIE Kerja Sama. Pemkot juga mewacanakan untuk menyewa lahan parkir di sisi timur Gor

Amongrogo untuk parkir bus pariwisata. "Saat ini kami menghitung kebutuhan satuan ruang parkir [SRP] dan menyiapkan data teknis lainnya. Kami berharap agar lahan parkir tersebut bisa terwujud dalam waktu dekat," katanya.

Selain menyiapkan data teknis, Dishub juga menggarap aspek sosial untuk penyediaan lokasi parkir, termasuk berkoordinasi dengan asosiasi perhotelan, biro perjalanan wisata serta pemandu wisata. "Kami juga harus memikirkan bagaimana akses wisatawan ke tempat wisata di Jogja. Ini harus disiapkan," katanya.

Dibandingkan menggunakan armada shuttle seperti *Si Thole*, kata Agus, pengangkutan penumpang dari area parkir bus lebih optimal menggunakan *Trans Jogja*. Alasannya, selain mampu membawa lebih banyak jumlah penumpang, *Trans Jogja* juga memiliki trayek ke sejumlah lokasi wisata. "Tapi kami masih akan mengkaji apakah perlu ada koridor baru atau armada hanya disiapkan saat masa

liburan saja, itu masih dalam pembahasan," katanya.

Sebelumnya, Kepala Dishub DIY Sigit Sapto Raharjo mengatakan kemacetan yang terjadi di Jogja tidak hanya disebabkan oleh pertumbuhan kendaraan di DIY saja tetapi kendaraan yang melewati DIY. Kondisi tersebut tidak terlepas dari status DIY sebagai kawasan wisata sehingga berdampak pada meningkatnya volume kendaraan. "Bagaimana bus-bus besar tidak masuk ke dalam kota itu menjadi keinginan kami, hanya kewenangannya ada di Kota Jogja," tutur Sigit.

Menurut Sigit, ada sejumlah alternatif lokasi parkir yang jauh dari kota seperti lahan bekas STIE Kerja Sama, Terminal Giwangan dan beberapa titik lain. Wisatawan kemudian bisa diangkut dengan kendaraan seperti *Trans Jogja* dan *shuttle* wisata *Si Thole*. "Kalau bus pariwisata tidak masuk ke area kota selain mencegah terjadinya kemacetan, lahan parkirnya juga bisa digunakan untuk parkir sepeda motor dan mobil," katanya. (Abdul Hamid Razak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 April 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005